

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pendidikan di Indonesia menjadi salah satu hal yang sangat penting terutama dalam strategi menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Pada Era industri 4.0 saat ini, dunia pendidikan memiliki dampak yang cukup mempengaruhi aktivitas satuan pendidikan. Hal ini dapat ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas pendidikan yang menyebar secara mudah melalui informasi dan pengetahuan baru. Dalam kondisi tersebut tentunya akan membawa perubahan kehidupan tingkah laku generasi anak bangsa yang saat ini banyak ditemui tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Seperti yang sudah tertulis dalam UU Sisdiknas nomor 20 bab dua pasal tiga yang mengatakan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta Peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berahlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”². Oleh karena itu setiap guru harus memiliki strategi pemberian motivasi mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga siswa akan lebih terarah.

² Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Disamping itu salah satu langkah untuk memiliki strategi penanaman pendidikan karakter, guru harus memberikan teladan yang baik sebelum akhirnya siswa dapat mencontohnya dengan baik pula.

Pengasuhan akademik di lingkungan sekolah yang diberikan oleh guru dijadikan kesempatan bagi siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan sekolah mulai dari yang terendah yaitu PAUD, SD, SMP dan SMA. Namun disisi lain keberagaman karakter siswa menjadikan guru harus berupaya untuk membuat nyaman siswa ketika berada di sekolah. Untuk itu guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan formal mempunyai amanah dan tanggung jawab yang sangat besar. Dan seorang guru pada hakekatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah, masyarakat dan amanah pemerintah. Untuk melaksanakan amanah yang diterimanya tersebut maka guru harus mewujudkannya dengan berusaha menjadi guru profesional di bidangnya. Dengan profesionalitas yang dimiliki maka dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik kedepannya³.

Profesionalitas guru untuk menjadikan dunia pendidikan lebih baik kedepannya salah satunya dengan berperan sebagai teladan. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan yang mana ketiga aspek ini salah satunya pasti ada dalam setiap diri manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Karena sikap setiap orang pasti dilihat dalam setiap perbuatan dan tutur katanya sehingga yang baik akan diikuti

³ Buan, Y. A. L, GURU DAN PENDIDIKAN KARAKTER (CV.Adanu Abimata. 2020), p. 92 hlm

oleh siswa melalui aspek perbuatannya dan otomatis akan berkaitan dengan aspek sikap dan perkataannya. Maka dari itu aspek perbuatan tersebut harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru. Hasil penelitian Suprihatiningrum menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata sikap dan kepribadiannya seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. dari hal ini dapat dilihat bahwa suatu perbuatan yang dapat dilihat dan menjadi panutan bisa ditunjukkan melalui tutur kata sikap dan kepribadiannya⁴

Rahman mengutip pendapat Cair dan Agustina yang menegaskan bahwa sebenarnya disiplin dan sopan santun itu merupakan fenomena perseorangan yang bersifat kejiwaan dan berkelanjutan yang dipastikan oleh kecakapan bahasa si penutur. Singkatnya disiplin dan sopan santun menggambarkan suatu ujaran atau perkataan atau tuturan yang berisi perbuatan yang ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya faktor kejiwaan. Menurut cara penyampaiannya disiplin dan sopan santun dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin dan sopan santun secara langsung merupakan ujaran yang memiliki keterkaitan langsung antara bahasa dan tujuannya. Sedangkan tidak tutur yang secara tidak langsung merupakan penyampaian ujaran yang tidak bisa serta-merta

⁴ Suprihatiningrum, D., Nafi'ah, S. A., & Janah, R, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo. (As-Sibyan 2021), hlm 52–66

dipahami langsung karena harus mengetahui konteksnya terlebih dahulu agar dapat mengetahui maksudnya.⁵

Bohlin menyatakan *character is good habit of mind, good habit of heart, and good habit of action* yang berarti karakter adalah kebiasaan yang baik dari pikiran, kebiasaan yang baik dari hati, kebiasaan yang baik dari tindakan.⁶ Namun Pada krisis karakter menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia itu belum mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengingat meningkatnya bentuk-bentuk kenakalan remaja terutama di lingkungan sekolah seperti, pemerasan atau kekerasan (bullying), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, hingga penggunaan narkoba.⁷ Tentunya sebagai tenaga pendidik seorang guru berkewajiban lebih mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter yang bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman pada setiap peserta didik.. Maka dari itu salah satu cara dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui budaya sekolah sesuai dengan grand desain

⁵ Ramadhanti, P. F, Impresi tindak tutur tidak langsung tidak literal terhadap kepekaan sosial peserta didik dalam pembelajaran. (Prosiding Senasbasa, 2019), hlm 854–861.

⁶ Taufiqi HM, *Hypno Teaching And Teraphy For Children*, (Malang: CV Media Sutra Atiga, 2017), hal. 84.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

pendidikan karakter. Karena karakter itu sebagai akhlak yang dibangun berlandaskan nilai-nilai yang berlaku. Hal tersebut pada hakekatnya akan membantu anak pada sifat yang lebih baik dan mengarah ke hal-hal yang positif. Suasana sekolah juga akan membawa pengaruh baik terhadap karakter siswa. Untuk menciptakan suasana tersebut maka dapat dilakukan dengan berbagai program sekolah salah satunya budaya sekolah. Yang mana budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap gimana jika sekolah penuh kedisiplinan kejujuran kasih sayang maka akan menghasilkan karakter yang baik. Pada saat itu juga akan merasakan kedamaian dengan suasana sekolah sehingga akan berdampak pada peningkatan mutu pengelolaan belajar⁸

MIN 11 Blitar dipilih sebagai lokasi penelitian tentang studi deskriptif yang berorientasi pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya sekolah, memiliki beberapa alasan yang kuat diantaranya:

Pertama, MIN 11 Blitar adalah satu-satunya lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri unggulan yang ada di wilayah Kecamatan Kademangan, lebih tepatnya beralamat Jl. Ringinanom-Sumberjati, Ds. Sumberjati, Kec. Kademangan, Kab. Blitar. Sekolah ini berdampingan dengan pemukiman masyarakat dan masjid Jami' besar di wilayah Ringinanom. Sehingga semua kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler selalu menjunjung nilai kedisiplinan dan sikap sopan santun.

⁸ Septi, M., & Anggraini, A, Implementasi Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di SD. (Pendidikan Ke-SD-An, 3(3), 2017), hlm 151–158.

Kedua, MIN 11 Blitar pada proses pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengedepankan pengembangan potensi anak di bidang intelektual akademik saja, melainkan juga membimbing dan membentuk kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter islami, hal itu tercermin dalam visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. ketiga, MIN 11 Blitar menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya dengan berbagai macam program sekolah yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan norma-norma masyarakat yang berlaku di lingkungan sekolah. meliputi: Musafakhah (berjabat tangan dengan seluruh bapak ibu guru), melakukan sholat dhuha berjamaah sebelum memulai aktivitas pembelajaran, berdoa bersama dan mengucapkan janji murid sebelum melakukan aktivitas di dalam kelas, sholat dzuhur berjamaah, dan kegiatan jumat amal serta masih banyak lagi. Berbagai macam program kegiatan tersebut kini telah menjadi pembiasaan dan budaya yang melekat dalam MIN 11 Blitar, hal ini juga mencerminkan sistem pendidikan karakter di sekolah tersebut tertata dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru mampu menjalankan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam menjalani proses penting kehidupan dalam pendidikan. Guru harus bersih keras membentuk karakter positif dalam diri peserta didik. Yaitu dengan mencontohkan sikap disiplin dan sopan santun nya untuk dijadikan cerminan bagi peserta didik tersebut. Untuk membantu meningkatkan pembentukan karakter pada peserta didik guru dapat memanfaatkan

budaya sekolah yang sesuai dengan grand desain pendidikan karakter. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Strategi Guru Dalam Menanamkan Tindak Tuter Pada Siswa Di MIN 11 Blitar Melalui Pendidikan Karakter Dan Pembiasaan Budaya Sekolah’’

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru dalam menanamkan tindak tutur disiplin dan sopan santun pada siswa di MIN 11 Blitar ?
2. Bagaimana keterkaitan tindak tutur disiplin dan sopan santun dengan Pendidikan karakter dan budaya sekolah di MIN 11 Blitar ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui cara guru dalam menanamkan tindak tutur disiplin dan sopan santun pada siswa di MIN 1 Blitar
2. Mengetahui keterkaitan tindak tutur disiplin dan sopan santun dengan pendidikan karakter dan budaya sekolah di MIN 11 Blitar

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, salah satunya tentang pendidikan karkater islami siswa bagi tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat pada umumnya.

b. Untuk kepentingan studi dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan peneliti lebih lanjut di bidang pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan penerapan pendidikan yang berkarakter islami.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Definisi istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan supaya tidak terjadi penafsiran yang salah. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi guru, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan⁹.
- b. Disiplin, Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru¹⁰.
- c. Sopan santun, Sopan santun atau tata krama adalah tata cara atau aturan yang turun menurun dan berkembang di dalam budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 5.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 41

agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati, menurut adat yang telah ditentukan.¹¹

d. Pendidikan karakter, Menurut Depdiknas 2010 pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Yang mana dalam hal ini ini keteladanan guru meliputi bagaimana perilaku guru cara guru berbicara atau menyampaikan materi bagaimana guru bertoleransi dll. Pengertian pendidikan karakter tingkat dasar haruslah menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lainnya¹²

e. Budaya dapat di definisikan kedalam pengertian yang lebih luas yaitu budaya organisasi, yang mana budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi.¹³ Dari pengertian budaya organisasi diatas yang menjelaskan budaya secara umum, budaya juga dapat digambarkan dengan definisi yang lebih khusus, dalam

¹¹ Zuriyah. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal.12

¹² Haryati, S., PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). (Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, 19(2), 2013), hlm 259–268.

¹³ Rahmayani, teori budaya organisasi. Jakarta <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/teori-budaya-organisasi.html>. (diakses 31 maret 2016), 2016.

hal ini sekolah. Budaya sekolah adalah gambaran khusus dari budaya organisasi yang membahas mengenai nilai – nilai yang tumbuh dan berkembang di suatu sekolah, budaya yang dimaksud meliputi kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat merubah perilaku warga sekolah atau peserta didik kearah yang lebih baik.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, definisi operasional dari peneitian ini yaitu : Strategi guru merupakan bentuk usaha guru untuk mencapai tujuannya dalam kegiatan belajar mengajar. Disiplin dan sopan santun merupakan disiplin dan sopan santun merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang dalam berbicara. Pendidikan karakter merupakan bentuk sikap, perkataan, perbuatan guru dalam mempengaruhi karakter peserta didik. Budaya sekolah merupakan kebiasaan positif yang dilakukan oleh warga sekolah kearah yang lebih baik.

F. Sistematika Bahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dari karya ilmiah, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir:

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman

persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah istilah, dan sistematika pembahasan. Dilanjut di Bab II yakni Kajian Pustaka yang mencakup tinjauan tentang strategi guru dalam menanamkan disiplin dan sopan santun pada siswa di min 11 blitar melalui pendidikan karakter dan pembiasaan budaya sekolah dan penelitian terdahulu.

Bab III ialah Metode Penelitian yang mencakup: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Dilanjutkan dengan Bab IV yang berisi Paparan Data dan Hasil Penelitian berisi paparan data dari hasil observasi penelitian, deskripsi data dan temuan penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan disiplin dan sopan santun pada siswa di min 11 blitar melalui pendidikan karakter dan pembiasaan budaya sekolah

Bab V adalah Pembahasan berisi pembahasan data dan temuan penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan disiplin dan sopan santun pada siswa di min 11 blitar melalui pendidikan karakter dan pembiasaan budaya sekolah dan yang terakhir Bab VI adalah Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan , lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup